

Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Muhammad Ramadhani ^{1)*}, Difi Dahliana ²⁾

^{1) 2)} Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

* E-mail corresponding author: muhamadramadani56@gmail.com

Ecoplan

Vol. 5 No. 2, October 2022, hlm 150-158

ISSN p: 2620-6102
e: 2615-5575

Keywords: ZIS Fund;
Poverty; Unemployment.

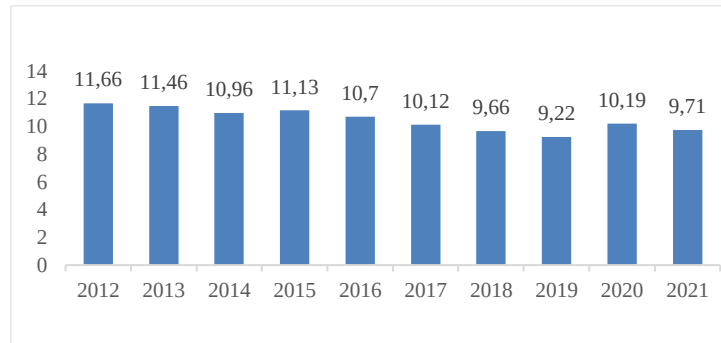
Abstrak - This study aims to determine the effect of unemployment and ZIS funds' distribution on South Kalimantan poverty. This is a quantitative study with secondary data in the form of time series data for 2012-2021 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the National Amil Zakat Agency (BAZNAS). Based on the results of statistical analysis using the Eviews 9 application, it is assumed that all the requirements in the classical assumptions are met so that multiple linear regression analysis can be carried out with t-test and f-test. The results of this study indicate that the unemployment rate and the distribution of ZIS funds simultaneously have a significant effect on the poverty level in South Kalimantan. However, partially, only the unemployment rate has a considerable effect. In contrast, the distribution of ZIS funds does not have a substantial impact because consumptive, not productive; programs still dominate the distribution pattern of ZIS funds. Therefore, this study resulted in a recommendation to increase the distribution of ZIS funds productively to impact poverty alleviation in South Kalimantan significantly.

Abstract –Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan distribusi dana ZIS terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data runtun waktu periode 2012-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi Eviews 9 didapatkan asumsi bahwa semua persyaratan dalam asumsi klasik terpenuhi sehingga dapat dilakukan analisis regresi linear berganda uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan distribusi dana ZIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalsel. Namun, secara parsial hanya tingkat pengangguran yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan distribusi dana ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena pola pendistribusian dana ZIS yang peruntukannya masih didominasi program-program yang bersifat konsumtif bukan produktif. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan rekomendasi agar dilakukan peningkatan distribusi dana ZIS secara produktif untuk memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengentasan kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Dana ZIS; Kemiskinan; Pengangguran.

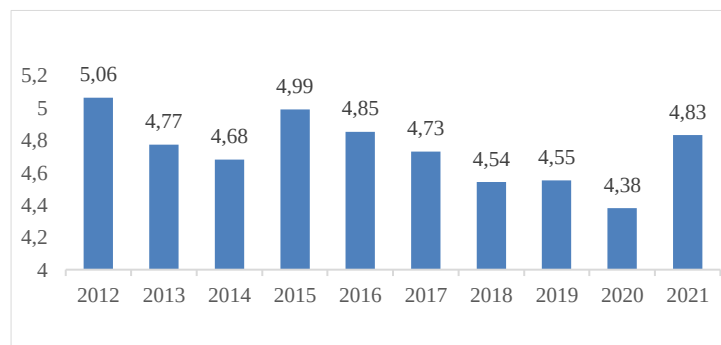
PENDAHULUAN

Di beberapa negara kemiskinan ditandai dengan beberapa hal seperti kelaparan, kekurangan gizi, ketiadaan tempat tinggal, tidak adanya akses listrik serta air bersih dan ketidakmampuan untuk menempuh pendidikan formal (Maipita, 2014). Kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian berbagai pemerintah di negara manapun yang ada dan eksis di dunia ini, termasuk Indonesia (Markoc, 2021).



Gambar 1. Data BPS Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012 – 2021

Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami pasang surut khususnya dengan datangnya pandemi Covid-19 yang membuat jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan misalnya di Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel). Secara umum tingkat kemiskinan Kalsel berfluktuasi selama periode 2012 sampai 2021. Pada tahun 2015 sampai dengan 2020 cenderung menurun, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan karena terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian Kalsel. Namun secara regional dan nasional, Kalsel justru tercatat sebagai provinsi dengan jumlah kemiskinan terendah di regional Kalimantan pada Maret 2021, dan terendah se-Indonesia pada September 2021 (BPS, 2021).



Gambar 2. Data BPS Tingkat Kemiskinan di Kalsel Tahun 2012 –

Menurut Keynes, kemiskinan dapat disebabkan oleh pengangguran (Prasetyo & Thomas, 2021). Beberapa hasil penelitian terdahulu pada berbagai provinsi di Indonesia yang memperkuat teori Keynes antara lain penelitian yang dilakukan Somba dkk., Mindayanti dkk., dan Malentang dkk., Adewi dkk., Priseptian dkk., yang menghasilkan temuan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan (Adewi & Azhari, 2022; Malentang et al., 2022; Mindayanti et al., 2021; Misdawati & Siregar, 2020; Priseptian & Primandhana, 2022; Somba et al., 2021). Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya bertentangan seperti Hilmi dkk, Devanantyo, dan Sianturi dkk., yang menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Devanantyo, 2021; Hilmi et al., 2022; Sianturi et al., 2021).

Menurut Chapra dan Qardhawi kemiskinan dapat diatasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana ZIS yang tepat (Chapra, 1992; Mohammed et al., 2021). Beberapa temuan peneliti terdahulu pada berbagai provinsi di Indonesia yang mendukung teori Chapra dan Qardhawi antara lain Nurochani dkk., Islamiyati, Miah, dan Novalia yang menyimpulkan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Miah, 2021; Novalia et al., 2020). Namun, terdapat beberapa peneliti yang menghasilkan temuan berbeda misalnya Miranda, Widiastuti dan Kosasih yang temuannya menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Miranda, 2019; Widiastuti & Kosasih, 2021).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian di atas maka terbuka celah untuk penelitian selanjutnya, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian empiris tersebut di wilayah Kalsel, dikarenakan Kalsel memiliki prestasi sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah secara regional dan nasional di tengah situasi pandemi Covid-19. Maka, peneliti bermaksud untuk berkontribusi mengisi celah tersebut dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Kalsel periode 2012 – 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyebab dan Solusi Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sesuai standar hidup minimum yang berlaku (Markoc, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan yang ditentukan dari jumlah rupiah konsumsi makanan kurang dari 2100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada di lapisan bawah), dan konsumsi non makanan (dari 45 jenis komoditi non-makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan) disebut Garis Kemiskinan Makanan (GKM). Sedangkan yang disebut dengan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah keadaan pengeluaran yang diukur berdasarkan kebutuhan pendidikan, Kesehatan, sandang, dan kebutuhan dasar lain disebut (Syaputro, 2022)

Faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk, kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, bencana alam, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan kurangnya kepedulian terhadap keadaan sosial di sekitar (Samsudin et al., 2020). Sementara itu Primandana dkk menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kemiskinan adalah upah minimum, kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran (Priseptian & Primandhana, 2022).

Solusi atau strategi untuk keluar dari masalah kemiskinan menurut Bank Dunia adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan pendidikan, memberikan perlindungan dan program pemberdayaan masyarakat miskin (Putri1 & Purnaweni, 2021). Sementara menurut Karlsson ada solusi jangka pendek dan Panjang. Dalam jangka pendek harus diupayakan peningkatan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan meratakan distribusinya. Sedangkan dalam jangka panjang dapat dilakukan dengan menumbuhkan swadaya masyarakat setempat (Sriyana, 2021).

Hubungan Kemiskinan dengan Pengangguran

Menurut Qardhawi, pengangguran dapat didefinisikan sebagai pengangguran jabariyah dan pengangguran khiyariyah. Pengangguran jabariyah ialah angkatan kerja yang sedang dalam proses mencari pekerjaan, sedangkan pengangguran khiyariyah ialah angkatan kerja yang tidak mau bekerja walaupun sebenarnya mereka mampu bekerja (kartiasari et al., 2022). Sementara dalam pendekatan BPS, pengangguran adalah angkatan kerja yang menginginkan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu namun masih belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Purwanti & Rahmawati, 2021). Dalam ilmu ekonomi modern pengangguran dapat dibedakan menjadi pengangguran friksional, pengangguran siklikal, pengangguran structural, pengangguran teknologi, pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman dan setengah menganggur (Yulistiyono et al., 2021).

Kondisi menganggur dapat menyebabkan pendapatan masyarakat mengalami penurunan yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya konsumsi dan tingkat kesejahteraan (Mardiatillah et al., 2021). Pendapatan rumah tangga di Indonesia sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari gaji atau upah, sehingga apabila mereka kehilangan lapangan pekerjaan mereka terjebak menjadi pengangguran (Sianturi et al., 2021). Sukirno menjelaskan bahwa efek buruk dari pengangguran ialah terjadinya pengurangan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya nanti akan menurunkan tingkat kesejahteraan. Semakin turun kesejahteraan masyarakat tentu akan meningkatkan peluang masyarakat tersebut untuk terjebak dalam jurang kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Adewi & Azhari, 2022). Sejalan dengan itu, Primandana dkk., menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kemiskinan adalah upah minimum, kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran (Priseptian &

Primandhana, 2022). Dengan demikian pengangguran diyakini sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan atau memengaruhi kemiskinan secara negatif sebagaimana disampaikan oleh Sukirno dan Primandana dkk. Argumetasi ini diperkuat oleh beberapa temuan terdahulu yang telah melakukan pengujian terhadap hipotesis ini (Malentang et al., 2022; Mindayanti et al., 2021; Somba et al., 2021).

Hubungan Kemiskinan dan Filantropi Islam (Zakat Infak Sedekah)

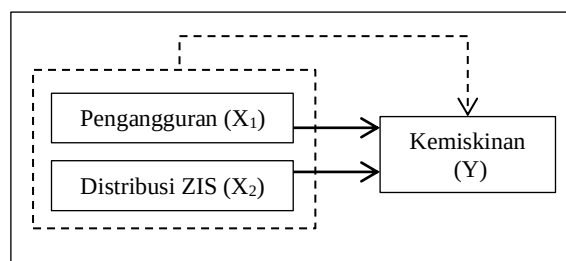
Menurut Qardhawi salah satu cara mengatasi ketimpangan dan kemiskinan ialah dengan menghimpun dan menyalurkan dana zakat secara tepat (Hany & Islamiyati, 2020). Sejalan dengan itu, Chapra mengemukakan bahwa salah satu aspek yang harus dipenuhi untuk mengatasi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan adalah pemerataan pendapatan, dan ZIS merupakan instrumen pemerataan distribusi pendapatan (Chapra, 1992, p. 7; Majid et al., 2022).

Filantropi adalah kegiatan berderma secara terorganisir yang sudah dipraktikkan sejak zaman Yunani Kuno. Filantropi terus meluas gerakan dan pemberdayaannya, hingga muncul beragam kegiatan filantropi keagamaan. Dalam Islam konsep kedemawanan ini bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang sudah dipraktikkan sejak lama sebagai alat untuk mendistribusikan pendapatan atau kekayaan agar kekayaan tidak hanya berputar di golongan orang kaya saja (Rusdiyah & dkk, 2017). Kegiatan filantropi Islam terdiri dari Zakat, Infak dan Sedekah atau disingkat dengan ZIS. Zakat merupakan kewajiban atas harta orang-orang kaya yang beragama Islam (*muzakki*) yang diberikan kepada para *mustahiq* yang terbagi menjadi delapan golongan yaitu fakir, miskin, amil, *muallaf*, *fir riqab*, *gharim*, *fi sabilillah* dan *ibnu sabil*. Berbeda dengan zakat yang hukumnya wajib, hukum infak dan sedekah adalah sunnah (Miah, 2021).

Pengelolaan dana ZIS secara terorganisir melalui lembaga amil seperti BAZNAS diyakini mampu menjadi solusi dalam memecahkan persoalan kemiskinan seperti yang dimaksud oleh Qardhawi dan Chapra (Arifin, 2021). Dengan demikian distribusi ZIS secara tepat mampu memberikan pengaruh yang positif dalam pengentasan kemiskinan. Apa yang dikemukakan oleh Qardhawi dan Chapra dibuktikan beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan pengujian terhadap hipotesis ini (Hany & Islamiyati, 2020; Miah, 2021; Novalia et al., 2020)

Kerangka Konseptual Pengaruh Pengangguran dan Dana ZIS terhadap Kemiskinan

Kerangka konseptual penelitian dibangun dari teori yang dikemukakan Keynes bahwa pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan, dan teori ini diperkuat dengan temuan-temuan peneliti terdahulu. (Prasetyo & Thomas, 2021; Priseptian & Primandhana, 2022; Samsudin et al., 2020). Sedangkan penyaluran dana ZIS menurut Chapra mampu mengatasi persoalan kemiskinan, dimana beberapa peneliti terdahulu telah memperkuat argumentasi Chapra tersebut (Arifin, 2021; Chapra, 1992; Majid et al., 2022; Mohammed et al., 2021). Berarti dapat diasumsikan bahwa pengangguran dan dana ZIS berpengaruh terhadap kemiskinan.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Maka, hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini terdiri dari: 1) hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan distribusi dana ZIS dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kalsel periode tahun 2012-2021; 2) hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan distribusi dana ZIS dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kalsel periode tahun 2012-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari BPS dan BAZNAS Kalsel berupa runtun waktu (*time series*) selama periode 2012-2021 yang terdiri dari data penyaluran dana ZIS, data tingkat pengangguran dan data tingkat kemiskinan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Kemiskinan, Dana ZIS dan Pengangguran di Kalsel Periode Tahun 2012-2021

Tahun	Tingkat Kemiskinan	Tingkat Pengangguran	Filantropi (ZIS)
2012	5,06	4,25	Rp. 126.950.000,-
2013	4,77	3,84	Rp. 48.200.000,-
2014	4,68	4,03	Rp. 1.538.798.000,-
2015	4,99	4,83	Rp. 1.787.709.000,-
2016	4,85	3,63	Rp. 2.338.375.000,-
2017	4,73	3,53	Rp. 2.312.449.431,-
2018	4,54	3,72	Rp. 4.167.464.760,-
2019	4,55	3,41	Rp. 9.490.693.578,-
2020	4,38	3,67	Rp. 9.806.572.197,-
2021	4,83	4,33	Rp. 12.640.345.193,-

Sumber: BPS dan BAZNAS Kalsel, 2012-2021.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan bantuan aplikasi Eviews 9, yang terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien regresi secara simultan (uji f). Jika t hitung dan f hitung > t tabel dan nilai prob < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika t hitung dan f hitung < t tabel dan nilai prob > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jaque Bera (J-B) yang dihasilkan adalah 0,801839 > 0,05, maka dapat diasumsikan uji normalitas terpenuhi atau dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *centered VIF* kedua variabel independen sebesar 1,037619 < 10 yang artinya data tidak terjerang masalah multikolinearitas atau persyaratan multikolinearitas terpenuhi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas variabel pengangguran adalah 0,2617 dan variabel filantropi (dana ZIS) adalah 0,9484, dimana keduanya > 0,05 yang artinya persyaratan heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa bahwa nilai Prob.Chi-Square (2) dari Obs*R-squared sebesar 0,6953 > 0,05 maka, dapat diasumsikan persyaratan autokorelasi terpenuhi. Dengan demikian semua persyaratan asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linear berganda.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran dan filantropi Islam (dana ZIS) terhadap tingkat kemiskinan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4,6051	0,789	5,836	0,0006
Penyaluran Dana ZIS	-0,0466	0,0267	-1,7422	0,125
Tingkat Pengangguran	0,2876	0,1131	2,541	0,0386
R-Squared	0,6237			
F-Statistic	5,8012			
Prob (F-Statistic)	0,0326			

Sumber: data diolah dengan Eviews 9, tahun 2022.

Berikut merupakan model analisis regresi dengan data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 4,605190 - 0,046655 X_1 + 0,287607 X_2 + e$$

Adapun keterangan dari persamaan di atas dapat dipahami sebagai berikut: *pertama*, Konstanta sebesar 4,605190 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen, maka tingkat kemiskinan sebesar 4,605. *Kedua*, β_1 sebesar $-0,046655$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) sebesar 1% maka akan diikuti penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,046% dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya setiap penurunan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,046%. *Ketiga*, β_2 sebesar 0,287607 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,287% dan sebaliknya setiap penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,287% dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kalsel Periode 2012-2021

Pengaruh pengangguran dan filantropi (ZIS) secara simultan terhadap kemiskinan dapat diketahui dengan melihat nilai f statistik dan probabilitas f statistik pada tabel 2 di atas. Nilai f hitung yang diperoleh adalah $5,801 > 4,737$ (f tabel) dan nilai probabilitasnya adalah $0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran dan filantropi Islam (ZIS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalsel.

Demikian halnya dengan pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan melihat nilai t statistik dan probabilitas t statistik pada tabel 2 di atas. Nilai t hitung tingkat pengangguran yang didapatkan sebesar $2,541 > 2,365$ (t tabel) dan nilai probabilitas sebesar $0,038 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai β tingkat pengangguran sebesar 0,287 menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,287%. Nilai positif dari koefisien tingkat pengangguran menunjukkan hubungan yang searah dengan tingkat kemiskinan. Apabila tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka semakin tinggi juga tingkat kemiskinan dan sebaliknya. Hasil penelitian memperkuat teori Keynes bahwa pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan (Prasetyo & Thomas, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Priseptian dan Primandhana yang penelitiannya menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur (Priseptian & Primandhana, 2022). Demikian juga dengan penelitian Adewi dan Azhari di Bojonegoro, Malentang dkk., di Manado, dan Somba di Sulawesi Utara (Adewi & Azhari, 2022; Malentang et al., 2022; Somba et al., 2021).

Pengaruh Distribusi Dana ZIS terhadap Kemiskinan di Kalsel Periode 2012-2021

Pada penjelasan diatas diketahui bahwa pengangguran dan dana ZIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Demikian halnya dengan pengangguran yang secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Variabel filantropi Islam (ZIS) justru menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan persamaan regresi, distribusi dana ZIS memang memiliki nilai β yang negatif yakni sebesar $-0,046$ yang artinya terdapat hubungan yang berlawanan antara dana ZIS dengan tingkat kemiskinan. Jika distribusi dana ZIS meningkat sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,046%. Namun, pengaruhnya tidak signifikan karena nilai t hitung yang dihasilkan sebesar $1,742 < 2,365$ (t tabel) dan nilai probabilitas sebesar $0,125 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana filantropi Islam (ZIS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan Qardhawi dan Chapra bahwa zakat, infak dan sedekah adalah mekanisme pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan dalam Islam yang mapu mengatasi masalah ketimpangan dan kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Miranda bahwa distribusi dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode

2015-2017 (Miranda, 2019). Demikian juga dengan temuan Widiastuti dan Kosasih terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan data *time series* periode 2010-2019 (Widiastuti & Kosasih, 2021).

Penduduk Kalsel mayoritas beragama Islam dan kesadaran berzakat melalui lembaga amil juga mengalami peningkatan sehingga menurut data BAZNAS Kalsel jumlah distribusi dana ZIS mengalami peningkatan setiap tahun. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi distribusi dana ZIS tersebut terhadap tingkat kemiskinan di Kalsel masih belum memberikan pengaruh yang signifikan secara agregat. Menurut penulis hal itu disebabkan pendistribusian dana ZIS yang lebih banyak bersifat konsumtif dari pada produktif. Laporan BAZNAS Kalsel tentang realisasi penyaluran berdasarkan program pada periode tahun 2020 dan 2021 diketahui bahwa capaian distribusi zakat untuk pendidikan adalah 488,89%, kesehatan sebesar 234,26%, kemanusiaan sebesar 57,76%, dakwah dan advokasi sebesar 203,72%, sedangkan program ekonomi sebesar 83,62%. Adapun distribusi dana infak dan sedekah untuk program pendidikan sebesar 49,15%, Kesehatan 121,08%, 88,86%, sedangkan program ekonomi sebesar 65,72% (BAZNAS Kalsel, 2021). Penghimpunan dana ZIS melalui BAZNAS dan pendistribusiannya yang dilakukan secara produktif akan memberikan dampak yang lebih besar dalam pengentasan kemiskinan, itulah yang dimaksud Qardhawi dengan penghimpunan dan penyaluran ZIS secara tepat mampu mengatasi ketimpangan dan kemiskinan (Hany & Islamiyati, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Namun, secara parsial hanya tingkat pengangguran yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pendistribusian dana ZIS ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalsel.

Realisasi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS di Kalsel mengalami peningkatan setiap tahun, dimana pendistribusiannya lebih banyak ditujukan kepada program-program non-produktif seperti pendidikan, kesehatan, dakwah dan advokasi. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan agar dilakukan peningkatan distribusi dana ZIS secara produktif karena penulis berasumsi bahwa distribusi secara konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kalsel. Namun tentu saja asumsi ini masih harus dibuktikan melalui sebuah penelitian yang terstruktur.

Penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan distribusi dana ZIS terhadap kemiskinan padahal terdapat variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan. Beberapa diantaranya ialah laju pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan lain - lain. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti beberapa variabel bebas lain tadi dengan waktu observasi yang lebih panjang daripada yang peneliti tetapkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewi, M., & Azhari, A. (2022). Pengaruh Investasi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020: *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.294>
- Arifin, M. Z. (2021). Filantropi Zakat: Kajian Sosio-Historis Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial. *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.51476/syar'ie.v4i1.235>
- BAZNAS Kalsel. (2021). *Laporan Kinerja, Laporan Keuangan dan Laporan Pengelolaan Zakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan Per 31 Desember 2021 dan 2020*. https://drive.google.com/file/u/0/d/1Qu-OwCgwtt48TRKi7WkCtR7P-PGkKwjU/view?usp=embed_facebook
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Devanantyo, N. U. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), Article 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7423>
- Hany, I. H., & Islamiyati, D. (2020). Pengaruh ZIS Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118–131. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>

- Hilmi, H., Nasir, M., Ramlawati, R., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- kartiasari, R., Iswanto, B., Yuliani, I., & Parlina, T. (2022). Peran Balai Latihan Kerja Samarinda Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam | *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bifej/article/view/4362>
- Maipita, I. (2014). Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan. UPP STIM YKPN.
- Majid, M. S. A., Nurdin, R., Azhar, T., & Sartiyah, S. (2022). The role of philanthropy in reducing impact of disaster on economies of ASEAN-9. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1), 012031. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012031>
- Malentang, E. Y., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 133–144.
- Mardiattillah, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Kinerja*, 18(2), 279–287. <https://doi.org/10.29264/jkin.v18i2.9139>
- Markoc, I. (2021). Poverty and Difficulties in Participation of Urban Social Life: Young Women in Istanbul. *Virtual Commons - Bridgewater State University*, 22(09).
- Miah, A. (2021). Effectiveness of Zakat-based Poverty Alleviation Program. *International Journal of Zakat*, 6(2), 27–42. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v6i2.325>
- Mindayanti, M. W., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Kota Malang. *Syntax Idea*, 3(5), 1106–1122.
- Miranda, C. (2019). *Pengaruh Jumlah Penyaluran Zakat Infak Sedekah (Zis), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia* [Sarjana, Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174603/>
- Misdawati, M., & Siregar, S. (2020). Pengaruh Penerimaan Remitansi terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i1.65>
- Mohammed, M. O., Robbana, A., & Bedoui, H. (2021). Zakat Digital Management Techniques. In M. M. Billah (Ed.), *Islamic FinTech: Insights and Solutions* (pp. 299–317). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45827-0_17
- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). *Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019*. 14.
- Prasetyo, P. E., & Thomas, P. (2021). A Simple Mitigation Model of Poverty Reduction in Indonesia. *Open Journal of Business and Management*, 9(6), 2742–2758. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2021.96152>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i1.10362>
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>
- Putri1, N. A., & Purnaweni, H. (2021). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bojonegoro. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 510–522. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i3.31520>
- Rusdiyah & dkk. (2017). Tinjauan Islam Atas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tata Guna Lahan di Kota Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 163–174. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v7i2.2013>
- Samsudin, H., Sadiman, D., & Bangsawan, I. P. R. (2020). *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin.
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>
- Somba, A., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), Article 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36632>
- Sriyana. (2021). *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Syaputro, L. W. (2022). Determinasi yang Mempengaruhi IPM di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. *Ecoplan*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i1.344>

- Widiastuti, A. S., & Kosasih. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80–90. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.973>
- Yulistiyo, A., Gunawan, E., Widayati, T., Firmansyah, H., Malau, N. A., Megaster, T., Ekopriyono, A., Nurhayati, T. P. T., Siahaan, A. L. S., Suharno, S., Setiyawan, S., Sumarjiyanto, N., Manullang, S. O., Retnandari, S. D., Nawatmi, S., Caroline, C., Nusantara, A., Isnowati, S., Hikmah, H., & Indawati, N. (2021). *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Insania.